

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Bank Muamalat Indonesia**

Gagasan pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya Bunga Bank dan Perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia.

Realisasinya dilakukan pada 1 November 1991 yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini diperoleh komitmen dari berbagai pihak untuk membeli saham sebanyak Rp 84 miliar. Kemudian dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan dana dari masyarakat Jawa Barat senilai Rp 106 miliar sebagai wujud

dukungan mereka. Dengan modal awal tersebut Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa.

Beberapa tahun yang lalu Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara pernah mengalami krisis moneter yang berdampak terhadap perbankan nasional yang menyebabkan timbulnya kredit macet pada segmen korporasi. Bank Muamalat pun ikut terimbas dampak tersebut. Tahun 1998, angka *non performing financing* (NPF) Bank Muamalat sempat mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar dan ekuitas mencapai titik terendah hingga Rp 39,3 miliar atau kurang dari sepertiga modal awal.

Kondisi tersebut telah mengantarkan Bank Muamalat memasuki era baru dengan keikutsertaan Islamic Development Bank (IDB), yang berkedudukan di Jeddah Saudi Arabia, sebagai salah satu pemegang saham luar negeri yang resmi diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 21 Juni 1999. Dalam kurun waktu 1999-2002 Bank Muamalat terus

berupaya dan berhasil membalikkan keadaan dari rugi menjadi laba.<sup>1</sup>

Pada tahun 2013 Bank Muamalat berhasil menunjukkan kinerja keuangan yang baik di tengah berbagai tantangan yang ada pada tahun tersebut. Aset Bank Muamalat tercatat tumbuh 21,94% menjadi sebesar Rp 54,69 triliun di akhir tahun 2013. Sementara itu, penghimpunan dana pihak ketiga juga berhasil melampaui target, yaitu menjadi sebesar Rp 41,79 triliun pada tahun 2013, naik 19,73% dari Rp 34,90 triliun di tahun 2012, dan 101,93% dari target tahun 2013 sebesar Rp 41,00 triliun.

Dari sisi profitabilitas, Bank Muamalat membukukan pendapatan margin yang meningkat 46,04% dari sebesar Rp 2,98 triliun di tahun 2012 menjadi sebesar Rp 4,35 triliun di tahun 2013, sedikit di atas target yang ditetapkan untuk tahun tersebut sebesar Rp 4,25 triliun.<sup>2</sup>

Pencapaian kinerja keuangan Bank Muamalat pada tahun 2014 secara garis besar masih sejalan dengan kinerja industri perbankan domestik umumnya. Total aset tumbuh 16,17%

---

<sup>1</sup><https://www.bankmuamalatindonesia.co.id/tentang-kami/sejarah/27> April 2018

<sup>2</sup>Laporan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia 2013

mencapai sebesar Rp 62,41 triliun, didorong oleh kenaikan sebesar 54,17% pada aset lancar, terutama dalam bentuk penempatan pada Bank Indonesia dan portofolio investasi pada surat-surat berharga. Likuiditas sementara itu tetap terkendali dengan pertumbuhan 22,53% pada dana pihak ketiga terdiri dari dana simpanan nasabah pada rekening giro dan rekening tabungan serta dana syirkah temporer - menjadi sebesar Rp 51,21 triliun pada akhir tahun 2014. Akibatnya, rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) membaik menjadi 84,14%, dari 99,9% setahun sebelumnya.

Dari sisi profitabilitas, Bank Muamalat membukukan peningkatan pendapatan margin sebesar 20.32% menjadi sebesar Rp 5,21 triliun di 2014, sementara laba usaha (Operasional) tercatat sebesar Rp 147,85 miliar, dibandingkan Rp 293,39 miliar di 2013.

## **2. Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada tahun 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang

dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan

prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>[https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah/27 april 2018](https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah/27%20april%202018)

## **B. Deskriptif data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut adalah data Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, *Istishna*, dan Profitabilitas (ROE) Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2013-2017.



Tabel 4.1

**Data Triwulan Pembiayaan *Murabahah, Musyarakah, Istishna***

**dan Profitabilitas (ROE) Bank Muamalat Indonesia**

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan Istishna	Profitabilitas (ROE) (%)
2013	September	19,054,924	860,119	31,798	41.69
	Desember	19,792,399	850,550	28,972	32.87
2014	Maret	20,169,529	832,003	27,098	21.77
	Juni	20,970,591	820,965	24,582	15.96
	September	21,206,336	818,259	21,287	2.00
	Desember	20,563,647	907,149	18,750	2.13
2015	Juni	25,782,711	20,324,896	14,852	7.94
	September	25,048,222	20,386,731	13,076	5.66
	Desember	24,360,326	20,808,388	10,549	2.78
2016	Maret	23,516,695	20,757,977	9,112	3.76
	Juni	22,985,638	20,888,521	8,045	2.28
	September	22,946,089	21,060,075	7,192	1.89
	Desember	23,312,959	20,900,776	6,467	3.00
2017	Maret	23,529,752	20,514,248	5,973	1.83
	Juni	25,426,566	20,451,848	12,179	2.25
	September	26,196,465	20,104,847	4,986	1.7
	Desember	27,016,195	19,857,952	4,493	0.87

Sumber: Laporan Triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4.2

**Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, *Istishna* dan Profitabilitas  
(ROE) Bank Syariah Mandiri.**

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan Istishna	Profitabilitas (ROE) (%)
2013	September	32,276,169	583,921	77,140	43.49
	Desember	33,195,572	676,488	72,336	44.58
2014	Maret	33,272,979	473,516	61,450	53.86
	Juni	33,330,848	619,101	55,848	20.17
	September	32,881,327	363,289	39,821	24.64
	Desember	33,708,242	452,156	38,275	4.82
2015	Juni	47,956,286	9,608,009	27,869	5.84
	September	48,754,889	9,871,263	24,816	4.1
	Desember	49,914,035	10,591,007	11,824	5.92
2016	Maret	49,859,592	11,095,110	8,413	5.61
	Juni	51,320,529	11,241,065	7,612	6.14
	September	52,442,148	11,458,745	7,344	5.98
	Desember	53,201,181	13,338,662	6,461	5.81
2017	Maret	53,510,368	13,243,161	4,833	5.83
	Juni	53,595,744	15,463,783	4,333	5.8
	September	54,048,823	16,119,426	4,271	5.53
	Desember	54,783,980	17,640,213	3,520	5.71

Sumber: Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017.

### 1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua

kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berfluktuasi dari tahun ke tahun. Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan baik dari Bank Muamalat Indonesia mencapai 0.87% dan Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan mencapai 5.71%.

## 2. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* adalah mekanisme jual beli dengan pembiayaan tunda, dapat terjadi baik pada harga tunai, dengan menghindari segala bentuk *mark-up* pengganti waktu yang ditundakan untuk pembayaran ataupun pada harga tunai plus *mark-up* untuk pengganti waktu penundaan pembayaran. Dalam Definisi *Bai'al Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2001), 101.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pembiayaan *murabahah* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pembiayaan *murabahah* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan baik dari Bank Muamalat Indonesia mencapai Rp.27,016,195 dan Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan mencapai Rp.54,783,980.

### **3. Pembiayaan *Musyarakah***

*Musyarakah* merupakan suatu bentuk usaha, dimana dua orang menyambung pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi sama atau tidak sama. Keuntungan dibagi menurut perbandingan yang sama atau tidak sama, sesuai kesepakatan antara para mitra, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal.<sup>5</sup>

### **4. Pembayaan *Istishna***

Pembiayaan *istishna* adalah Pembiayaan perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah*, 81.

<sup>6</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, 23.

### C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel, adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Profitabilitas	34	.87	53.86	402.64	11.8424	14.63494	214.182
Istishna	34	3520	77140	705577	20752.265	20062.774	4.025149
Musyarakah	34	363289	2.106008	3.739843	1.0999538	8502233.633	7.228798
Murabahah	34	1.905493	5.478398	1.160012	3.4117998	1.310189	1.716595
Valid N (listwise)	34						

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian yaitu pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *istishna* dan profitabilitas dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 34 sampel. Sampel tersebut diambil dari data triwulan Bank

Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri mulai dari September 2013 sampai dengan Desember 2017. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, perkembangan rata-rata pembiayaan *murabahah* yang dihimpun antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017 sebesar 3,4117998, dengan nilai minimum sebesar 1,905493, nilai maximum sebesar 5,478398, dan nilai standar deviasi sebesar 1,310189. Perkembangan rata-rata pembiayaan *musyarakah* yang dihimpun antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017 sebesar 1,0999538, dengan nilai minimum 363,289, nilai maximum 2,106008, dan nilai standar deviasi sebesar 8502233,633. Perkembangan rata-rata pembiayaan *Istishna* yang dihimpun antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017 sebesar 20752,265, dengan nilai minimum sebesar 3.520, nilai maximum sebesar 77,140, dan nilai standar deviasi sebesar 20,062,774. Perkembangan rata-rata profitabilitas yang dihimpun antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017 sebesar 11,8424, dengan nilai minimum sebesar 87, nilai maximum sebesar 53,86, dan nilai standar deviasi sebesar 14,63494.

## D. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

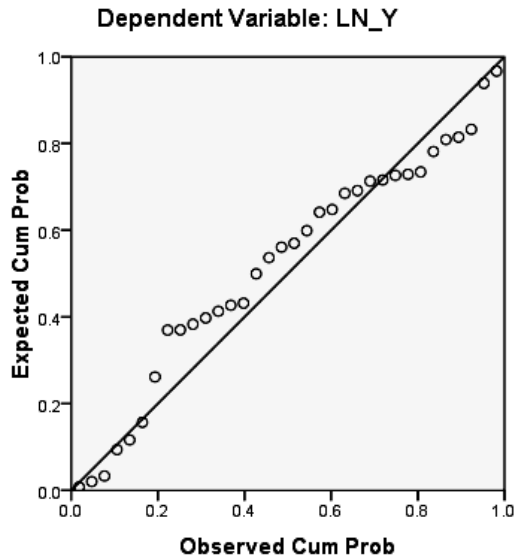
#### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>7</sup> Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS 16.0 didapat *output* P-Plot sebagai berikut.

---

<sup>7</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 181.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.1**

### Uji Normalitas

Dalam Uji Normalitas menggunakan grafik normal *P-P Plot of regression Standardized Residual*, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil (titik-titik) mengikuti garis diagonal. Berdasarkan gambar 4.1 diatas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (mengikuti pada wilayah garis linear). Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini memiliki penyebaran dan berdistribusi normal. Untuk



memperkuat hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji **Kolmogrov-Smirnov** dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Kolmogrov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70285707
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.097
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.920
Asymp. Sig. (2-tailed)		.366
a. Test distribution is Normal.		

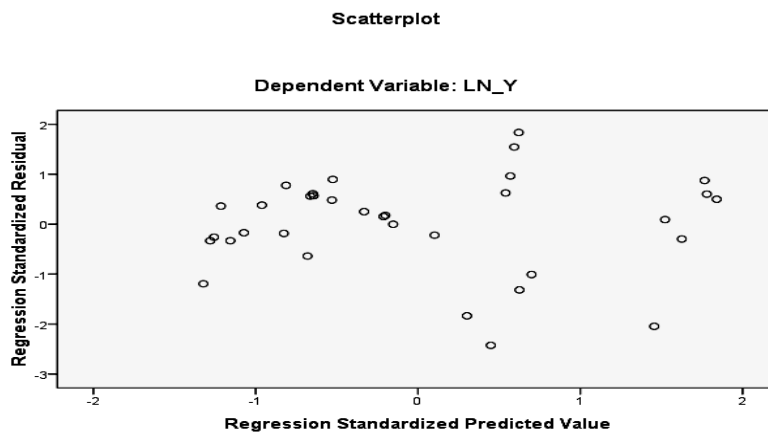
Sumber: Data diolah

Selanjutnya, dalam uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya berada di atas 0,05 (5%) dan sebaliknya. Berdasarkan tabel Kolmogrov-Smirnov Z Test dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

$0.366 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan peneliti berdistribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Scatterplot.



**Gambar 4.2**

**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Scatterplot yang diperkuat dengan menggunakan metode Uji Glejser.

**Tabel 4.5**

**Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.281	4.279		2.169	.038		
LN_X1	-.291	.194	-.242	-1.505	.143	.920	1.087
LN_X2	-.171	.084	-.597	-2.034	.051	.277	3.610
LN_X3	-.112	.147	-.225	-.765	.450	.275	3.635

a. Dependent Variable:

RES2

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji glejser diatas diketahui variabel *murabahah* sebagai berikut: Nilai signifikan untuk  $X_1$  sebesar  $0,143 > 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu dilihat dari nilai tabel  $df = 34$  ( $n-k-1$ )

diperoleh t tabel sebesar 2,04227. Nilai yang diperoleh pada uji glejser yaitu t hitung < t tabel ( $-1,505 < 2,04227$ ) hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan peneliti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji glejser diatas diketahui variabel *musyarakah* sebagai berikut: Nilai signifikan untuk  $X_2$  sebesar  $0,051 > 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Selain itu dilihat dari nilai tabel  $df = 34$  ( $n-k-1$ ) diperoleh t tabel sebesar 2,04227. Nilai yang diperoleh pada uji glejser yaitu t hitung < t tabel ( $-2,034 < 2,04227$ ) hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan peneliti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji glejser diatas diketahui variabel *istishna* sebagai berikut: Nilai signifikan untuk  $X_2$  sebesar  $0,450 > 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Selain itu dilihat dari nilai tabel  $df = 34$  ( $n-k-1$ ) diperoleh t tabel sebesar 2,04227. Nilai yang diperoleh pada uji glejser yaitu t hitung < t tabel ( $-765 < 2,04227$ ) hal tersebut

berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan peneliti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test).

Berdasarkan pengujian autokorelasi dengan SPSS 16.0 didapat *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.548	.73716	1.376

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber data diolah

Dari output di atas diperoleh nilai DW dari model regresi adalah 1.376 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data ( $n$ ) = 34 serta  $k = 3$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai DL sebesar 1.2707 dan DU sebesar 1.6519. Dari perolehan tersebut berarti nilai DL lebih kecil dari DW dan DW lebih kecil dari DU yaitu  $DL \leq DW \leq DU$  hal tersebut berarti terjadi autokorelasi positif pada data yang diuji.

Untuk mengatasi data yang terkena autokorelasi maka dilakukannya transformasi data dengan metode *Cochrane Orcutt*, setelah dilakukan transformasi data maka didapat *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

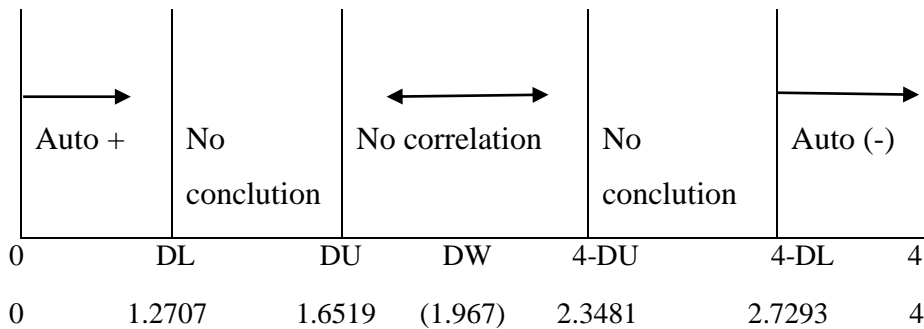
**Uji Auto Korelasi Cochrane Orcutt**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 <sup>a</sup>	.512	.462	.67017	1.967

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_y

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,967 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 34 serta  $k = 3$  ( $k$  adalah jumlah seluruh variabel independen) diperoleh dari nilai DL sebesar 1,2707 dan DU sebesar 1.6519. Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi, karena  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1.6519 < 1,967 < 2.3481$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif pada data yang diuji.



**Gambar 4.3**

**Pedoman Statistik Durbin Watson**

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Berdasarkan pengujian uji multikolinearitas dengan SPSS 16.0 didapat hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13.830	6.059		-2.282	.030		
LAG_X1	.927	.369	.327	2.509	.018	.988	1.013
LAG_X2	-.131	.166	-.175	-.791	.435	.342	2.924
LAG_X3	.658	.279	.523	2.359	.025	.342	2.924

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel  $X_1$  1,013 lebih kecil dari 10,00 dan *tolerance* 0,988 lebih besar dari 0,10. VIF variabel  $X_2$  2,924 lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* 0,342 lebih besar dari 0,10. VIF variabel  $X_3$  2,924 lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* 0,342. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

## E. Regresi Berganda

Regresi berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Pengolahan data menggunakan software SPSS 16.0 dalam metode regresi linier berganda atau Ordinary Least Square (OLS) yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

### Koefisien Regresi

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13.830	6.059		-2.282	.030		
LAG_X1	.927	.369	.327	2.509	.018	.988	1.013
LAG_X2	-.131	.166	-.175	-.791	.435	.342	2.924
LAG_X3	.658	.279	.523	2.359	.025	.342	2.924

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Dari tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (Y)} = -13,830 + 0,927 + (-0,131) + 0,658$$

Dimana:

Y = Variabel dependen Profitabilitas

X = Variabel independen Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Istishna*

Dari hasil olah data OLS, nilai konstan sebesar -13,830 artinya bahwa apabila variabel bebas (independen) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka akan menaikkan atau menamban nilai profitabilitas sebesar -13,830. Hal ini menunjukkan akan terjadi kenaikan nilai profitabilitas apabila variabel independen (X) dianggap konstan. Sehingga tabel di atas dapat memberikan gambaran bahwa melalui hasil regresi berganda dengan menggunakan OLS menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan SPSS 16.0 menunjukkan nilai koefisien regresi pembiayaan *murabahah* sebesar 0,927 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pembiayaan

*murabahah* maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,927 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain tetap.

2. Hasil perhitungan SPSS 16.0 menunjukkan nilai koefisien regresi pembiayaan *musyarakah* sebesar -0,131 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pembiayaan *musyarakah* maka akan menaikkan profitabilitas sebesar -0,131 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain tetap.
3. Hasil perhitungan SPSS 16.0 menunjukkan nilai koefisien regresi pembiayaan *istishna* sebesar 0,658 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pembiayaan *istishna* maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,658 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain tetap.

### **1. Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatukan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10****Uji Koefisien Korelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 <sup>a</sup>	.512	.462	.67017	1.967

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_y

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,716 terletak pada interval koefisien 0,60 – 0,716 yang berarti tingkat hubungan antara pembiayaan *murabahah, musyarakah, istishna*, dan profitabilitas adalah kuat.

**Tabel 4.11****Pedoman Uji Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.<sup>8</sup> Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**

### Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 <sup>a</sup>	.512	.462	.67017	1.967

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_y

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adjusted (*R Square*). Besarnya angka koefisien determinasi tersebut sama dengan 46.2%. Angka tersebut berarti bahwa

---

<sup>8</sup>Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 16.0 19*, (Semarang: BPUD, 2011). 97.

pembiayaan *murabahah*, *musyarakahdan istishna* berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 46.2%. Sedangkan sisanya sebesar 53.8% ( $100\% - 46.2\% = 53.8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji Statistik t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13.830	6.059		-2.282	.030		
LAG_X1	.927	.369	.327	2.509	.018	.988	1.013
LAG_X2	-.131	.166	-.175	-.791	.435	.342	2.924
LAG_X3	.658	.279	.523	2.359	.025	.342	2.924

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Dari hasil pengujian dengan menggunakan alat statistik SPSS diperoleh bahwa uji parsial untuk variabel pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ) didapatkan nilai t hitung sebesar 2.509 dengan nilai signifikansi 0.018. Variabel pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ ) didapatkan nilai t hitung -0.791 dengan nilai signifikansi 0.435. Variabel pembiayaan *istishna* ( $X_3$ ) didapatkan nilai t hitung sebesar 2.359 dengan nilai signifikansi 0.025 dan diperoleh nilai t tabel sebesar 2.04227 dengan  $df = 34$  ( $n-k-1$ )

Pedoman pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

1. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikansi:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima



Berdasarkan uji parsial di atas maka dapat diperoleh:

1. Pembiayaan *Murabahah*

Didapatkan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  table ( $2.509 > 2.04227$ ) maka variabel pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap profitabilitas ( $Y$ ), dengan signifikansi ( $0.018 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Didapatkan nilai hitung  $<$   $t$  tabel ( $-0.791 < 2.04227$ ) maka variabel pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ( $Y$ ). dengan signifikansi ( $0.432 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pembiayaan *Istishna*

Didapatkan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2.359 > 2.04227$ ) maka variabel pembiayaan *istishna* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap profitabilitas ( $Y$ ), dengan sigifikansi ( $0.025 < 0.05$ )

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *istishna* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan pembiayaan *istishna* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen.<sup>9</sup> Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model *goodness of fit*.

Untuk melihat besarnya pengaruh tersebut dapat diketahui dari nilai Adjusted R-Square yang ada pada tabel di bawah ini:

---

<sup>9</sup> Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 161.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.680	3	4.560	10.153	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13.025	29	.449		
	Total	26.705	32			

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Dari pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Variabel pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *istishna* dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diperoleh hasil nilai F-Statistik sebesar 10.153 dengan signifikansi 0.000. Sedangkan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5% dapat diperoleh melalui perhitungan berikut:

$$df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$$

$$df_1 = 4 - 1 = 3$$

$$df_2 = (\text{jumlah data} - \text{jumlah variabel independen} - 1)$$

$$df_2 = 34 - 3 - 1 = 30$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,276071. Nilai F hitung yang ditunjukkan oleh tabel lebih besar dari nilai F tabel, yaitu  $10.153 > 2.276071$ . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Istishna* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya adalah membandingkan nilai sig pada tabel ANOVA dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan oleh peneliti, yaitu 0,05. Diketahui pada tabel bahwa nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Murabahah* ( $X_1$ ), *Musyarakah* ( $X_2$ ), dan *Istishna* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia (Y).